

HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI PIL DALAM PENURUNAN SEKSUAL PASANGAN USIA SUBUR DI PUSKESMAS KAPASA KOTA MAKASSAR

Wiwi Hardjono¹, Wa Mina La Isa², Indra Dewi³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi: (wiwi.hardjono022@gmail.com/081393755979)

ABSTRAK

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan semakin meningkatnya kemiskinan dan pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya nilai sumber daya manusia. Kontrasepsi merupakan upaya dalam pencegahan kehamilan, dapat bersifat sementara dan menetap. Salah satu jenis kontrasepsi yang banyak diminati oleh pasangan usia subur (PUS) di Indonesia adalah kontrasepsi hormonal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi pil dalam penurunan seksual pasangan usia subur di Puskesmas Kapasa Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan pendekatan penelitian *Cross Sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independent dan dependen hanya satu kali pada satu saat, dengan uji *chi square* interval kepercayaan $\alpha=0,05$. Populasi dalam penelitian berjumlah 65 orang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *Non probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* sehingga besar sampel yang didapatkan yaitu 56 sampel. Hasil analisis uji statistik didapatkan nilai $p=0,009$ jadi dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan penggunaan kontrasepsi pil dalam penurunan seksual pasangan usia subur di Puskesmas Kapasa Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bidan dapat memberikan penyuluhan kepada akseptor kb pil mengenai efek samping dan cara mengatasinya melalui kunjungan ulang sehingga akseptor dapat mengerti dan memahami perubahan yang terjadi pada dirinya.

Kata kunci: Kontrasepsi Pil, Penurunan Seksual

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), menyatakan bahwa peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat sedikit dari 54% di tahun 1990 menjadi 57% pada tahun 2015. Di Afrika dari 23,6% menjadi 28,5%, di Asia telah meningkat sedikit dari 60,9% menjadi 61,8%, sedangkan di Amerika Latin dan Karibia tetap stabil pada 66,7% WHO (2015) dalam Jacobus Regina Mitha.

Presentasi peserta KB aktif hormonal Indonesia terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 74,8%. Provinsi yang memiliki presentase tertinggi hormonal salah satunya pil, Maluku Utara sebesar 87,03%, Kepulauan Bangka Belitung 83,92, Sulawesi Utara sebesar 83,84% dan Sulawesi Selatan sebesar 77,65% (BKKBN, 2017). Adapun presentase pengguna pil di kota Makassar sebesar 35% (Dinkes Prov SulSel 2016).

Kontrasepsi hormonal dapat memberikan dampak positif dan negatif

terhadap organ tubuh wanita baik genitalia maupun non genitalia. Dampak negatif yang diberikan dari kontrasepsi hormonal khususnya pil yaitu peningkatan berat badan, gangguan haid (siklus menstruasi memendek atau memanjang, perdarahan spotting, tidak haid sama sekali), penurunan densitas tulang, gangguan emosi, sakit kepala, nervositas, jerawat dan juga dapat menimbulkan kekeringan pada vagina dan penurunan seksual (Saifuddin, 2006 dalam Batlajery Jomim dkk, 2015).

Penggunaan kontrasepsi pil dalam waktu yang lama akan menyebabkan disfungsi seksual berupa penurunan seksual (Saroha, 2008 dalam Ningsi Agustina dkk, 2012). Ketidakseimbangan hormon di dalam tubuh akan mengakibatkan timbulnya suatu reaksi yang secara langsung mempengaruhi kondisi fisik tubuh maupun organ reproduksi dan pesikis (Sibagariang, 2016)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan pasangan usia subur yang menggunakan kontrasepsi pil di Puskesmas Kapasa Kota Makassar pada 6 bulan terakhir tahun 2018; 195 orang. Dalam penelitian ini

populasi yang digunakan yaitu bulan November dan Desember 2018 sebanyak 65 orang. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada akseptor kb pil menyatakan bahwa keluhan yang dirasakan setelah menggunakan kontrasepsi pil; kenaikan berat badan, nafsu makan meningkat, emosional dan terjadinya kekeringan pada vagina sehingga menimbulkan rasa nyeri saat melakukan hubungan seksual. Berdasarkan hasil tinjauan di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Pil Dalam Penurunan Seksual di Puskesmas Kapasa Kota Makassar”

BAHAN DAN METODE

Lokasi, populasi dan sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *Cross-Sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan metode *Non probability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kapasa Kota Makassar. Populasi dalam penelitian ini semua akseptor kb pil yang berada di Puskesmas Kapasa Kota Makassar dengan jumlah sampel 56 responden.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu yang memakai kontrasepsi pil
 - b. Ibu yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Ibu yang membatalkan pengisian kuesioner
 - b. Ibu yang tidak kooperatif.

Pengumpulan Data

1. Memilih Subjek

Subjek dapat dipilih selama pengumpulan data pemilihan subjek bergantung pada rancangan penelitian yang digunakan peneliti.

2. Mengumpulkan Data Secara Konsisten

Konsep agar pengumpulan data dapat akurat adalah perlunya suatu konsistensi. Konsistensi tersebut perlu untuk mempertahankan pola pengumpulan data pada setiap tahap berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi perbedaan hasil antara waktu pengumpulan data yang satu dengan yang lainnya

3. Mempertahankan Pengendalian Dalam Penelitian

Tujuan pengendalian penelitian adalah untuk meminimalisasi terjadinya bias pada hasil penelitian. Penelitian perlu

memperhatikan dan mengendalikan adanya variabel-variabel yang tidak diteliti tetapi mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti.

4. Menjaga Integritas/validitas penelitian

Mempertahankan konsistensi dan pengendalian selama pengumpulan data berarti mempertahankan adanya suatu integritas atau validitas penelitian. Untuk dapat melaksanakannya, peneliti harus selalu cermat terhadap adanya sikap perubahan atau upaya mengubah suatu rencana yang telah ditetapkan agar tidak terjadi ketidaksinambungan.

5. Memecahkan Masalah

Tugas yang terpenting dalam pengumpulan data adalah menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi. Jalan yang biasa ditempuh untuk menyelesaikan masalah pada pengumpulan data yaitu perlu adanya orang lain untuk memberikan masukan dan berdiskusi untuk mencari jalan keluar yang terbaik agar tujuan penelitian dapat dicapai.

Analisis Data

1. Analisis univariat

Dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian untuk menghasilkan distribusi, frekuensi dengan melihat presentasi masing-masing variabel yang diteliti.

2. Analisis bivariat

Dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan *uji chi-square*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden di Puskesmas Kapasa Kota Makassar. (n=56)

Karakteristik	n	%
Umur		
Remaja akhir 17-25 tahun	15	26,8
Dewasa awal 26-35 tahun	21	37,5
Dewasa akhir 36-45 tahun	16	28,6
Lansia awal 46-55 tahun	4	7,1
Pendidikan		
SD	4	7,1
SMP	15	26,8
SMA	26	46,4
PT	11	19,6
Kontrasepsi Pil		
< 1 tahun	26	46,4
≥ 1 tahun	30	53,6
Penurunan Seksual		
Menurun	35	62,5
Tidak menurun	21	37,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 56 responden akseptor kb pil pada karakteristik umur terbanyak pada umur 26-35 tahun sebanyak 21 orang (37,5%) dan terendah pada umur 46-55 tahun sebanyak 4 orang (7,1%). Pada karakteristik pendidikan akseptor kb pil terbanyak pada tingkat SMA sebanyak 26 orang (46,4%) dan tertinggi pada tingkat SD sebanyak 4 orang (7,1%). Pada karakteristik penggunaan kontrasepsi pil yang akseptor yang menggunakan kontrasepsi pil ≥ 1 tahun sebanyak 30 orang (53,6%) dan < 1 tahun sebanyak 26 orang (46,4%). Pada karakteristik penurunan seksual akseptor yang mengalami penurunan seksual sebanyak 35 orang (62,5%) dan yang tidak mengalami penurunan seksual sebanyak 21 orang (37,5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan penggunaan kontrasepsi pil dalam penurunan seksual pasangan usia subur di Puskesmas Kapasa Kota Makassar.

Kontrasepsi Pil	Penurunan Seksual				Total	
	Menurun		Tidak Menurun			
	n	%	n	%	n	%
< 1 tahun	11	19,6	15	26,8	26	46,4
≥ 1 tahun	24	42,9	6	10,7	30	53,6
Total	35	62,5	21	37,5	56	100
$p=0,009$						
$\alpha=0,05$						

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada kategori kontrasepsi pil dari 56 akseptor kb pil, pada penurunan seksual yang mengalami penurunan seksual sebanyak 35 orang (62,5%) dan yang tidak mengalami penurunan seksual sebanyak 21 orang (37,5%). Kemudian pada penggunaan kontrasepsi pil menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi pil < 1 tahun sebanyak 26 orang (46,4%) dan penggunaan kontrasepsi pil ≥ 1 tahun sebanyak 30 orang (53,6%). Dari hasil uji statistik selanjutnya di peroleh nilai $p = 0,009$, dengan demikian nilai $p < \alpha$ (0,05) hal ini dapat disimpulkan bahwa H_A di terima dan H_0 ditolak. yang berarti terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi pil dalam penurunan seksual pasangan usia subur di Puskesmas Kapasa Kota Makassar.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 56 responden didapatkan mayoritas penggunaan kontrasepsi pil ≥ 1 tahun mengalami penurunan seksual sebanyak 24 orang (42,9%) dan yang tidak mengalami penurunan seksual sebanyak 6 orang (10,7%). Hal ini disebabkan karena penggunaan kontrasepsi pil dalam jangka Panjang dapat mengganggu proses alamiah di dalam tubuh. Kontrasepsi pil mengandung hormon estrogen dan progesteron yang apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama mengakibatkan terjadinya ketidakseimbangan hormone estrogen dan progesterone di dalam tubuh sehingga terjadi pengeringan pada vagina, menyebabkan rasa nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan penggunaan kontrasepsi pil < 1 tahun mengalami penurunan seksual sebanyak 11 orang (19,6%) dan yang tidak mengalami penurunan seksual sebanyak 15 orang (26,8%). Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi psikologis terutama stress yang dapat mempengaruhi mood seseorang dalam melakukan aktivitas seksualnya. Ketidakmampuan manajemen stress mengakibatkan terjadinya tekanan serta gangguan fungsional yang merusak fungsi normal dari proses di dalam tubuh. Dalam keadaan tertekan seseorang tidak dapat menjalankan tugasnya secara maksimal, sehingga anggapan dalam melakukan hubungan suami istri merupakan tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi walaupun dalam keadaan tertekan.

Umur juga dapat mempengaruhi aktivitas seksual seseorang, baik secara fisik, mental maupun kehidupan seksnya, disebabkan karena terjadi penurunan fungsi hormon.

Paritas atau jumlah kelahiran juga dapat berpengaruh pada penurunan seksual. Wanita yang memiliki banyak anak aktivitas seksualnya rendah dibandingkan dengan wanita yang memiliki sedikit anak. Hal ini dapat menimbulkan penolakan seksual karena merasa takut dan cemas dalam mengulangi trauma yang terjadi. Dalam hal ini juga wanita yang memiliki banyak anak akan cenderung mengalami penurunan seksual dikarenakan kelelahan dalam mengurus anak dan rumah tangganya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2015) menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal mayoritas mengalami penurunan

seksual dengan penggunaan kontrasepsi hormonal > 1 tahun. Hal ini disebabkan karena semakin lama akseptor menggunakan kb pil dapat mengakibatkan penumpukan progesteron di dalam tubuh. . Adanya penumpukan progesteron yang berlebihan akan meningkatkan kadar estrogen sehingga hormon testoteron tidak akan terbentuk yang mengakibatkan gairah seksual pada wanita menurun.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zettira (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian penurunan seksual pada penggunaannya karena kandungan hormon di dalamnya dapat mempengaruhi fungsi fisiologis hormonal dari seorang wanita. Penelitian yang dilakukan oleh Damailia (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan penurunan seksual. Namun baik akseptor yang lama maupun yang belum lama menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami penurunan seksual.

Ningsi, dkk (2012) dalam penelitiannya menyatakan ada pengaruh penggunaan kontrasepsi hormonal terhadap kejadian penurunan seksual pada akseptor kb. Ada pengaruh umur akseptor terhadap penurunan seksualitas. Ada pengaruh signifikan antara paritas terhadap kejadian penurunan seksual, di mana multipara lebih berpengaruh terhadap penurunan seksual akseptor kb pil dibandingkan primipara.

Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV (DSM-IV) menjabarkan tentang salah satu penyebab terjadinya penurunan seksual adalah penggunaan kontrasepsi hormona. Pemberian hormon yang berasal dari luar tubuh seperti yang ada pada kontrasepsi hormonal baik estrogen maupun progesteron menyebabkan peningkatan kadar hormon tersebut di dalam darah, yang akan dideteksi oleh hipofisis anterior dan akan menimbulkan umpan balik negatif dengan menurunkan sekresi hormon FSH dan LH. Dalam jangka waktu tertentu tubuh dapat mengkompensasi dengan meningkatnya sekresi estrogen agar tetap dalam keadaan normal namun dalam jangka waktu yang lama menyebabkan hilangnya kompensasi tubuh dan menurunnya sekresi hormon terutama estrogen.

Terlalu banyak tekanan akan menyebabkan seseorang menjadi stress,

kemudian muncul rasa khawatir berlebihan dan perasaan lelah (Savitri, 2011).

Teori disdeferensi sel dikemukakan oleh Cutler menyatakan bahwa semakin tua organisme, sel-sel semakin jauh bergeser dari tempat seharusnya. Akibatnya seluruh fungsi organisme terus menurun dan makin menurun dengan bertambahnya usia (Aziz, 2017). Nusbaum & Other (2005) dalam Afyanti (2016) menyatakan bahwa perubahan yang terjadi pada perempuan masa dewasa tengah mulai memasuki masa perimenopaus sehingga dapat terjadi penurunan kadar hormon estrogen yang menyebabkan masalah pada elastisitas dan lubrikasi vagina. Kedua masalah ini dapat menyebabkan nyeri saat berhubungan seksual yang berdampak pada penurunan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dijabarkan maka peneliti berasumsi bahwa penurunan seksual dapat terjadi pada pengguna metode kontrasepsi pil yang disebabkan karena kandungan hormon pada komposisinya dan lebih berpengaruh terhadap lama penggunaan kontrasepsi pil ≥ 1 tahun. . Jadi, dapat ditarik kesimpulan, yaitu adanya hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi pil dalam penurunan seksual.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan penggunaan kontrasepsi pil dalam penurunan seksual di Puskesmas Kapasa Kota Makassar.

SARAN

1. Bagi Pengguna Akseptor KB Pil, Diharapkan akseptor kb dapat memilih alat kontrasepsi yang tepat. Menanyakan kepada bidan atau tenaga kesehatan tentang macam-macam alat kontrasepsi sebelum memilih alat kontrasepsi tertentu. Selalu memantau perubahan efek samping sehingga apabila ada kelainan dapat segera diatasi.
2. Bagi Peneliti yang akan datang Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian sehingga dapat menggali lebih dalam lagi mengenai efek samping yang terjadi pada akseptor kb pil terutama dalam penurunan seksual.
3. Bagi Tenaga Kesehatan Bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan dan konseling mengenai berbagai macam efek samping kontrasepsi hormonal pil khususnya dalam penurunan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y & Anggi Pratiwi. 2016. *Seksualitas dan Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Aziz, Safrudin. 2017. *Pendidikan Seks Perspektif Terapi Sufistik bagi LGBT*. Ernes CV. Ahmad Jaya Group
- Jacobus, R. M., Maramis, F. R. R., & Mandangi, C. K. F. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Akseptor KB di Desa Hunbia Kecamatan Tangulandang Selatan Kabupaten Sitaro*. 1–8.
- Damailia, H. T., & Saadati, K. (n.d.). *Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA (Depo Medroxyprogesterone Acetate) Dengan Penurunan Libido Pada Akseptor KB DMPA*. 7(2).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2016
- Batlajery, Jomima, & Mardiana. (2015). *Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Berhubungan dengan Disfungsi Seksual Wanita Pada akseptor KB Suntik*. *Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2, 49–56.
- Savitri, I., & Efendi, S. 2011. *Kenali Stres*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Sibagariang, Eva Ellya. 2016. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Edisi Revisi. Jakarta: Trans Info Media.
- Ningsi, A., Seweng, A., & Amiruddin, R. (2012). *Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi Suntikan DMPA Terhadap Kejadian Disfungsi Seksual*. *JST Kesehatan*, 2(1), 36–47.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Zettira, Z., & Nisa, K. (2015). *Analisis Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual pada Wanita* *Analysis of the Relationship of Hormonal Contraceptive Use in Women with Sexual Dysfunction*. 4, 103–108.